

BAB II

RANJAU DARAT DAN PENGARUHNYA DALAM INTERAKSI HUBUNGAN INTERNASIONAL

Ranjau darat pertama kali dikenal secara luas pada saat Perang Sipil di Amerika Serikat. Saat itu, ranjau darat menjadi senjata andalan karena selain mudah dibuat, ia juga bisa menjadi strategi yang cepat untuk menghalau musuh. Cara kerjanya mudah, ia adalah benda kecil yang baru bisa meledak apabila mengalami himpitan dari sesuatu didekatnya. Sebuah sumber menyatakan bahwa prinsip kerja ranjau darat sebenarnya telah ditemukan pada masa Dinasti Shu di China pada abad ke-3, ranjau darat pada wujud primitifnya adalah bubuk mesiu yang dirancang untuk meledak. Kabarnya, bubuk mesiu tersebut sudah digunakan dinasti Shu dalam perang melawan Dinasti Wei. Sumber ini tidak begitu akurat mengingat bukti sejarah menunjukkan bahwa mesiu baru ditemukan di Cina pada abad ke-10, dan baru digunakan pada peperangan diakhir abad ke-13.⁹

Selanjutnya, disebutkan bahwa bubuk mesiu datang ke Eropa lewat orang-orang sekitar tahun 1240. Sejak saat itu, peperangan-peperangan kecil di Eropa telah menggeser pola-polanya dan menyediakan ruang tertentu untuk penggunaan ranjau. Tahun 1403, prajurit militer Florentine menanam bubuk mesiu didekat Pisa, Italia, dan itulah yang menjadi *landmark* penggunaan bubuk mesiu secara terbuka di Eropa. Samuel Zimmerman, seorang ilmuwan dari Augsburg kemudian mengembangkan

⁹ http://en.wikipedia.org/wiki/Land_mine#History (diakses pada tanggal 24 Oktober 2010 pukul 9:48)

teknologi *flintlock* (yang juga berasal dari Cina) untuk kemudian digabungkan dengan pecahan kaca dan serbuk baja dengan tujuan meningkatkan daya rusak. Teknologi ini benar-benar disegani ketika terbukti membawa Tentara Eropa menang dalam perang melawan pasukan Turki Usmani dalam Battle of Lepanto tahun 1571.¹⁰

Dalam Perang Sipil Amerika Serikat 300 tahun kemudian, Ranjau darat tetap masih dalam bentuk tradisional dan relatif mudah untuk diatasi, bahkan musuh kerap datang untuk mencuri ranjau tersebut sebelum meledak. Ranjau darat mulai tenar dalam terminologi hubungan internasional ketika dipergunakan pada saat Perang Dunia pertama, ia digunakan untuk menghadang *tank-tank* lawan meskipun pada akhirnya juga bisa diatasi dengan menggunakan *tank* anti-ranjau. Periode diantara kedua perang dunia menjadi periode yang krusial bagi perkembangan ranjau, pada periode inilah para pengamat dan ahli strategi mulai menggunakan ranjau darat sebagai bagian dari strategi yang inheren dari peperangan itu sendiri. Saat itu, hampir setiap negara telah memandang ranjau darat sebagai salah satu senjata utama yang efektif, kecuali tentara Inggris yang masih menganggap ranjau hanya sebagai senjata perifer. Tentara Inggris baru “sadar” akan potensi ranjau ketika pada tanggal 7 juni 1917, para pencari ranjau Inggris tak sengaja meledakkan bongkahan ranjau (yang berisi 19 hulu ledak) dan menghancurkan area tersebut sampai 7 kilometer persegi, sebuah kawasan yang butuh bertahun-tahun untuk membangunnya. Selain di darat, sebenarnya ranjau juga bisa diletakkan dibawah air. Presiden Amerika Serikat

¹⁰ <http://militaryhistory.about.com/od/navalbattleof14911600/a/lepanto.htm> (diakses pada tanggal 1

Thomas Jefferson dikenal sangat sering menggunakan strategi Sea Mines dalam menghadapi musuh. Ranjau laut diperkenalkan oleh Robert Fulton dengan desainnya yang sederhana.

Selain fungsi mekanisnya, ranjau darat juga diidentifikasi berfungsi dalam melucuti mental musuh sehingga mereka yang kemungkinan pada awalnya berniat menyerang, jadi mengurungkan niatnya.

*“Against field defences the moral effect of a successful mine explosion will frequently be out of all proportion to the material damage done, and the main object of a mining offensive should, therefore, be so to demoralize the enemy as to render a surface attack overwhelming”.*¹¹

Secara objektif, Amerika Serikat memang dikenal sebagai negara yang paling awal membawa ranjau darat ke medan perang secara strategis. Tahun 1846, di Amerika Serikat terbit sebuah buku yang berjudul *Elements of Military Art and Science* karangan Wagner Halleck yang kemudian dijadikan pedoman para tentara dalam berperang, manual penggunaan ranjau darat juga termasuk didalamnya.